

**ANALISIS DESKRIPTIF KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DALAM
PENGEMBANGAN USAHA TANI PADI DI DESA TANABANGKA
KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA**

**MUH ARFAH
105960182114**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**

**ANALISIS DESKRIPTIF KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DALAM
PENGEMBANGAN USAHA TANI PADI DI DESA TANABANGKA
KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA**



Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

14/01/2021

1 eq
Emb Alumnus

R/0002/AGB/210

ARF
a'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Deskriptif Kegiatan Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Tani Padi Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Nama : Muh Arfah

Stambuk : 105960182114


Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Irwan Mado, M.P.
NIDN. 0019016502



Siti Khadijah Yahya Hiola, S.TP,M.Si
NIDN. 0923098305

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. H. Burhanuddin, S.PI., M.P.
NIDN.0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Deskriptif Kegiatan Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Tani Padi Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Nama : Muh. Arfah

Stambuk : 105960182114

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Irwan Mado, M.P.
Ketua Sidang

2. Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP,M.Si
Sekertaris

3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
Anggota

4. Nadir, S.P., M.Si
Anggota



Tanggal Lulus : Kamis 27 Agustus 2020

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Deskriptif Kegiatan Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Tani Padi Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 21 April 2020.

Muh. Arfah
105960182114

ABSTRAK

MUH. ARFAH 105960182114. Analisis Deskriptif Kegiatan Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Usahatani Padi Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh **IRWAN MADDO** dan **SITTI KHADIJAH YAHYA HIOLA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan penyuluh pertanian dalam pengembangan usaha tani padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Penentuan sampel *simple random sampling*, yaitu peneliti memilih secara acak terhadap populasi yang mengetahui cara menggunakan teknologi 70 orang petani dan yang dijadikan sampel penelitian yaitu 10% jadi sampel yang diambil sebanyak 7 orang petani. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa kegiatan Penyuluhan pertanian di desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat telah melakukan peranannya dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penyuluh telah memberikan informasi kepada petani dalam pengembangan usaha tani padi di desa tanabangka seperti penggunaan benih unggul, pengolahan tanah, penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit tanaman, dan pengairan atau irigasi.

Kata Kunci : Penyuluh, Petani, Pengembangan Usaha

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan Karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Analisis Deskriptif Kegiatan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Tani Padi Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa"

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Sri Mardiyati..S.P..M.P selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr. Irwan Mado, M.P selaku pembimbing I dan Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan..
4. Kedua Orangtua Ayahanda Haris dan Ibunda Fatmawati, dan teman-temanku tercinta CCS (Calon - Calon Sarjana) dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Bajeng Barat Khususnya Kepala Desa Tanabangka beserta jajarannya serta masyarakat sekitar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin.

Makassar, Maret 2020

MUH ARFAH

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUNJUNG	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	3
I.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tanaman Padi	5
2.2 Kegiatan Penyuluhan	6
2.3 Penyuluh Pertanian	6
2.4 Pengembangan Usaha Tani Padi	8
2.5 Kerangka Pemikiran	10

III.	METODE PENELITIAN	
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11
3.2	Teknik Penentuan Sampel.....	11
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	11
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	12
3.5	Teknik Analisis Data.....	12
3.6	Definisi Operasional.....	13
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1	Kondisi Geografis.....	14
4.2	Kondisi Topografi.....	14
4.2.1	Iklim.....	15
4.2.2	Wilayah Administrasi Pemerintahan Desa.....	16
4.2.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	17
4.2.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	18
4.2.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	20
4.3	Sarana dan Prasarana.....	21
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1	Karakteristik Responden.....	22
5.1.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	22
5.1.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	23
5.2	Kegiatan Penyuluhan Pertanian Dalam Program Pengembangan Usaha Tani Padi Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	25
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1	Kesimpulan.....	34

DAFTAR PUSTAKA

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Nomor	Text	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Desa Tanabangka	17
2.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	18
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	20
4.	Sarana dan Prasarana Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	21
5.	Umur Responden Petani Usaha Tani Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	23
6.	Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	24

DAFTAR GAMBAR

Nomor

Halaman

Text

1. Skema Kerangka Pemikiran Penyuluhan Pertanian Dalam Program Pengembangan Usaha Tani Padi..... 10
2. Peta Lokasi Penelitian Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa..... 40
3. Dokumentasi Foto Penelitian Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa..... 42

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

Halaman

Text

1. Kuesioner Penelitian Penyuluhan Pertanian Dalam Program Pengembangan Usaha Tani Padi 38
2. Identitas Penyuluh dan Responden Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa 41



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program penyuluhan pembangunan yang efektif dan efisien dapat dikembangkan oleh tenaga - tenaga profesional di bidang penyuluhan pembangunan. Hal ini hanya memungkinkan apabila program penyuluhan diwadahi oleh sistem kelembagaan penyuluhan yang jelas dan pelaksanaannya didukung oleh tenaga - tenaga yang kompeten di bidang penyuluhan. Peningkatan kompetensi penyuluh dalam pembangunan pertanian, bisa dikondisikan melalui berbagai upaya seperti meningkatkan efektivitas pelatihan bagi penyuluh, meningkatkan pengembangan diri penyuluh melalui peningkatan kemandirian belajar dan pengembangan karir penyuluh, meningkatkan dukungan terhadap penyelenggaraan penyuluhan.

Kegiatan penyuluh pertanian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal penyuluh. Kegiatan penyuluh dalam penelitian ini adalah dipersepsikan oleh tingkat kepuasan petani yang menerima jasa penyuluhan pertanian. Faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap kegiatan penyuluh adalah kompetensi penyuluh pertanian. Faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap kegiatan penyuluh adalah karakteristik sistem sosial yaitu aspek - aspek yang mendukung/menghambat perubahan dalam sistem sosial sebagai akibat proses intervensi pembangunan pertanian.

Sektor ekonomi terbesar dan terpenting dalam perekonomian nasional Indonesia adalah sektor pertanian. Sektor agribisnis menyerap lebih dari 75% angkatan kerja nasional termasuk di dalamnya 21,3 juta unit usaha skala kecil berupa usaha rumah tangga, maka sebesar 80% dari jumlah penduduk nasional menggantung hidupnya pada sektor agribisnis. Peranan sektor agribisnis yang demikian besar dalam perekonomian nasional memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi nasional ke depan.

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dalam keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Peranan sektor pertanian sangatlah strategis, bukan saja dalam rangka mencapai swasembada pangan tetapi juga dalam rangka memperluas sumber devisa nonmigas. Lebih dari itu pembangunan pertanian memperluas lapangan pekerjaan di daerah pedesaan dan menaikkan pendapatan petani yang juga merupakan lapisan terbesar dalam masyarakat.

Dalam upaya membangun sektor pertanian sebagai landasan perekonomian dan meningkatkan pendapatan rakyat kecil demi pemerataan hasil pembangunan, pemerintah Indonesia telah melaksanakan program – program. Pembangunan masyarakat desa dapat dikatakan suatu gerakan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh lapisan masyarakat dengan berpartisipasi aktif dan berdasarkan inisiatif rakyat. Artinya pembangunan yang dilaksanakan harus berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Untuk itulah perlu diadakan

pendekatan dan penelitian untuk mengungkapkan permasalahan yang paling mendasar.

Masyarakat desa sebagai objek pembangunan berarti masyarakat terkena langsung atas berbagai kegiatan pelaksanaan pembangunan. Mengingat masyarakat merupakan potensi sumberdaya manusia, maka perlu dibina dan dikembangkan sehingga berkemampuan untuk berprakarsa serta memperbaiki dirinya sendiri dan pada gilirannya akan semakin mampu meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan kemampuan tersebut diharapkan dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi yang baik dari masyarakat yang ingin berkembang dalam merubah kehidupannya sesuai dengan keinginan.

Peneliti kemudian merasa tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih lanjut tentang permasalahan tersebut menuangkannya dalam bentuk Usulan Penelitian yang Berjudul “Analisis Deskriptif Kegiatan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Tani Padi Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana kegiatan penyuluhan pertanian dalam program pengembangan usaha tani padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui kegiatan penyuluhan pertanian dalam pengembangan usaha tani padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan peneliti sekaligus memperoleh pengalaman untuk melakukan penelitian lapangan mengenai kegiatan penyuluhan pertanian dalam pengembangan usaha tani padi.
2. Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan pengetahuan petani.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi konseling penyuluhan dalam menentukan informasi teknologi pertanian.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti lain, jika ingin mengkaji dan melaksanakan penelitian lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi

Tanaman padi adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah ditemukan, apalagi kita yang tinggal di daerah pedesaan. Hamparan persawahan dipenuhi dengan tanaman padi. Sebagian besar menjadikan padi sebagai sumber bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman yang termasuk *genus Oryza L.* Yang meliputi kurang lebih 25 spesies, tersebar di daerah tropis dan daerah subtropics, seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Padi yang ada sekarang merupakan persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa*. Spontane Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua serealia, setelah jagung dan gandum. Namun, padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia (Anonim, 2016)

Menurut data BPS (2011), konsumsi beras pada tahun 2011 mencapai 139 kg kapita-1 tahun-1 dengan jumlah penduduk 237 juta jiwa, sehingga konsumsi beras nasional pada tahun 2011 mencapai 34 juta ton. Kebutuhan akan beras terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dari pertumbuhan produksi pangan yang tersedia.

Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional adalah kompetisi dalam pemanfaatan sumberdaya lahan dan air. Konversi lahan pertanian untuk kegiatan non pertanian terutama di Jawa menyebabkan produksi pertanian semakin sempit. Dalam hal ini, sektor pertanian menghadapi tantangan untuk meningkatkan efisiensi dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya

lahan. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi pertanaman melalui pengaturan sistem tanam dan mengefisienkan umur bibit di lahan persemaian. Pengaturan sistem tanam dan umur bibit yang tepat, serta penggunaan varietas unggul padi selain efektif dalam pertumbuhan tanaman juga efisien dalam waktu dan mendapatkan produktivitas yang optimal. Sistem tanam padi yang biasa diterapkan petani adalah sistem tanam tegel dengan jarak 20 X 20 cm atau lebih rapat lagi.

2.2 Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja, kecepatan kerja, kualitas kerja atau perilaku nyata penyuluh yang ditampilkan sesuai dengan peranannya. Sebagai indikator adalah sejauhmana tugas – tugas pokok penyuluh pertanian seperti: 1) Identifikasi potensi wilayah dan agroekosistem, 2) Menyusun program penyuluhan pertanian, 3) Menyusun rencana kerja penyuluh pertanian, 4) Menyusun materi penyuluhan, 5) Menerapkan metode penyuluhan, 6) Mengembangkan swadaya dan swakarya petani, 7) Mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan penyuluhan dan 8) Mengembangkan profesionalitas penyuluh, telah dilaksanakan sesuai dengan satuan hasil yang ditentukan.

2.3 Penyuluh Pertanian

Deptan (2010) dalam Syafruddin, Sunarru Samsi Hariadi, Sri Peni Wastutiningsih (2013) Penyuluh pertanian turut berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian, yaitu dalam transfer teknologi pertanian kepada

petani. Dengan demikian kegiatan penyuluh pertanian perlu mendapat perhatian. Penyuluh pertanian dapat dikatakan baik apabila telah melaksanakan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan standar indikator yang telah ditentukan. Tugas pokok dan fungsi yang tercakup dalam indikator kinerja penyuluh pertanian telah ditetapkan dalam Undang - Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UUS-P3K) Nomor 16 Tahun 2006.

Dalam menjalankan amanah UUSP3K tersebut terdapat banyak faktor yang berpengaruh baik internal maupun eksternal penyuluh. Penyuluh pertanian harus mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dan mengkomunikasikannya kepada petani sebagai sasaran agar dapat menerima dan mengaplikasikan teknologi pertanian yang disampaikan penyuluh. Faktor eksternal penting yang mempengaruhi kinerja penyuluh adalah program pelatihan serta ketersediaan sarana dan prasarana penyuluhan yang perlu mendapat perhatian pemerintah.

Penelitian Wardhani (2004) melihat faktor personal dari sisi kemampuan, pengalaman, motif dan persepsi sedangkan faktor situasional dilihat dari faktor teknologi menyangkut variabel sarana kerja dan faktor sosial yang meliputi variabel kelembagaan penyuluhan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor personal dan situasional terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku komunikasi penyuluh pertanian. Penelitian dengan hasil serupa, juga telah dilaporkan oleh Suhandi dan kawan kawan (2008).

Dengan demikian, faktor personal dan situasional ini sangat penting dan saling berhubungan satu sama lainnya dalam mempengaruhi perilaku penyuluh pertanian dalam pelaksanaan tugasnya. Jika faktor personal dan situasional tersebut kurang memadai, maka fungsi dan hasil penyuluhan sulit mencapai maksimal. Informasi yang diperoleh dari Badan Koordinasi Penyuluhan, Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Provinsi Sulawesi Tenggara menyatakan kinerja penyuluh pertanian Sulawesi Tenggara belum sepenuhnya baik atau masih rendah (Anonim, 2011).

Kegiatan seorang penyuluh, dapat dilihat dari dua faktor yaitu: (1) bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu atau personal dalam hal ini penyuluh pertanian, karakteristik personal tersebut yang merupakan ciri objektif penyuluh yang diperoleh dari rekaman pribadinya. Sampson (dalam Rakhmad, 2001) mengemukakan bahwa karakteristik individu merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang berhubungan dengan aspek kehidupan dan lingkungan. Karakteristik penyuluh dapat mempengaruhi motivasi, produktivitas kerja, yang pada gilirannya tercermin dalam kinerjanya (Leilani & Amri, 2006).

2.4 Pengembangan Usaha Tani Padi

Upaya peningkatan produktivitas padi melalui program intensifikasi pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan telah menyebabkan penurunan kesuburan lahan yang diakibatkan oleh penggunaan pupuk kimia dan pestisida. Produksi padi pada periode 1980–1989 meningkat sebesar 5,32% per tahun melalui penggunaan benih unggul yang sangat responsif terhadap pupuk kimia sehingga tahun 1984 Indonesia

dapat mencapai swasembada beras. Namun pertumbuhan produktivitas padi mengalami penurunan dan menjadi negatif pada periode 1996–2000 (Maulana *et al.* 2006). Produktivitas padi yang rendah, sementara harga pupuk semakin mahal maka pendapatan petani dapat mengalami penurunan. Selain itu penggunaan pupuk dan pestisida kimia menyebabkan pencemaran lingkungan perairan serta menghasilkan produk yang tidak sehat.

Dengan semakin meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan maka permintaan beras organik semakin meningkat. Tahun 2005, pasar beras organik di Indonesia mencapai Rp 28 milyar dengan volume produksi hampir 11.000 ton dan tumbuh sekitar 22% per tahun (BIOCert, 2006). Pada tahun 2009, permintaan beras organik di Indonesia sebanyak 114.110,23 ton, sedangkan produksi beras organik sebanyak 57.708 ton sehingga belum dapat memenuhi permintaan (Ahmad 2007 dalam Pertanian Sehat Indonesia, 2012). Peluang pasar produk organik juga sangat besar untuk ekspor. Pada tahun 2010 pangsa pasar dunia produk pertanian organik mencapai US\$100 milyar dengan tingkat pertumbuhan permintaan produk pertanian organik rata-rata sebesar 20% per tahun (Pertanian Sehat Indonesia, 2012). Dengan semakin terbukanya perdagangan bebas, sementara ketersediaan beras organik masih terbatas, maka pasar beras Indonesia dapat semakin dikuasai oleh beras organik impor.

Pertanian organik merupakan sistem pertanian yang dapat meningkatkan dan menjaga produktivitas lahan sehingga dapat menyediakan pangan yang cukup, berkualitas dan berkelanjutan untuk menunjang ketahanan pangan lokal, mengurangi

pencemaran lingkungan dan meningkatkan pendapatan petani (Roidah, 2013). Pertanian organik didasarkan pada penggunaan input eksternal secara minimal serta tidak menggunakan pupuk dan pestisida kimia. Beberapa penelitian tentang usaha padi organik menunjukkan, (Ristianingrum, *et al*, 2016).

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1: Kerangka Pemikiran Analisis Deskriptif Kegiatan Penyuluhan Pertanian dalam Pengembangan Usaha Tani Padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, bulan April sampai dengan Mei 2019. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa memiliki pengembangan usaha tani padi.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang ada di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Penentuan sampel dilakukan secara *Purposive* (Sengaja). Karena hanya mengambil ketua kelompok yang dianggap paling paham dalam kegiatan penyuluhan sehingga diambil 7 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi.

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini terbagi atas 2 (Dua) jenis yaitu, data sekunder dan data primer yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang meliputi umur petani, pendidikan, pengalaman, luas lahan, jumlah pendapatan dan produksi.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti kantor desa, kantor camat dan kantor statistik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara (*interview*).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui cara bertanya langsung kepada responden (petani) dan penyuluh pertanian, dimana dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang identitas responden dan penyuluh. Untuk memudahkan dalam proses interview digunakan kuesioner/daftar pertanyaan yang diberikan kepada setiap petani.

3.4.2 Kuisisioner

Kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir - formulir yang berisi pertanyaan yang dilakukan secara tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Unit analisis yang digunakan untuk mengukur kegiatan penyuluhan pertanian khusus untuk menilai objektivitas kegiatan penyuluhan pertanian dan petani yang berada di wilayah kerja

seorang penyuluh pertanian, yang mengetahui kegiatan penyuluhan pertanian sehingga program pengembangan usaha tani padi dapat di ketahui dengan detail.

3.6 Definisi Operasional

1. Penyuluh Pertanian ialah sebagai penyalur atau penyampaian program untuk petani padi
2. Kegiatan yang dimaksud dalam penyuluhan pertanian yaitu peningkatan kerja penyuluh apakah berkembang atau semakin rendah.
3. Petani dan penyuluh yaitu studi kasus pada penelitian evaluasi program di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
4. Program usaha tani padi yaitu program - program yang akan di evaluasi untuk pengembangan usaha tani padi
5. Aksesibilitas pemerintah atau usaha sendiri yaitu akses yang menghubungkan pengembangan dan program guna mencapai tujuan untuk meengembangkan usaha tani padi
6. Pengembangan usaha tani padi adalah program dari pemerintah atau usaha sendiri yang telah berjalan atau sementara akan dilakukan oleh petani dan petani memiliki perkembangan yang baik atau tidak mengalami perubahan dalam usaha tani padi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Tanabangka merupakan salah satu dari 7 desa di wilayah kecamatan Bajeng Barat kabupaten Gowa yang terletak 1,5 km ke arah timur dari kota Kecamatan Bajeng Barat. Desa Tanabangka mempunyai luas wilayah seluas + 244,90 km². Secara geografis Desa Tanabangka mempunyai iklim tropis yang umumnya mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Tanabangka. Adapun jarak Desa Tanabangka dari ibu kota Kecamatan 1,5 Km, jarak dari ibu kota Kabupaten 13 Km, dan jarak dari ibu kota Provinsi yaitu 17 Km.

Batas Batas Wilayah :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Tubajeng Kec. Bajeng
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Gentungan
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tangkebajeng Kec. Bajeng
- d. d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Bori' matangkasa

4.2 Kondisi Topografi

Wilayah Desa Tanabangka didominasi oleh areal persawahan, selebihnya digunakan sebagai areal pemukiman penduduk. Sebagian lahan persawahan dan halaman rumah dijadikan sebagai lahan industri rumah tangga yakni pembuatan

batu bata. Hamparan sawah yang hijau menjadi pemandangan yang indah dan menjadikan Desa Tanabangka sebagai wilayah yang asri dan sejuk dipandang. Areal persawahan yang luas menjadikan warga Desa Tanabangka sebagai penghasil beras pada dua musim panen dan satu musim sebagai penghasil tanaman palawijah seperti kacang hijau, jagung dll. Banyaknya lahan yang digunakan warga sebagai industri batu bata membuat orang yang baru masuk ke wilayah ini berpandangan bahwa wilayah ini adalah wilayah pengrajin batu bata. Hal ini mampu mendatangkan pengusaha batu bata dari luar wilayah Desa Tanabangka untuk membeli batu bata di Desa Tanabangka.

- Luas wilayah Desa Tanabangka 244,90 Km² terdiri dari
 - a. Sawah : 159,12 ha
 - b. Pemukiman : 21,36 ha
 - c. Kebun : 12,30 ha
 - d. Lahan Industri Pembuatan Batu Bata : 52,12 ha

4.2.1 Iklim

Pada umumnya menggunakan sumur sebagai mata air rumah tangga dan menggunakan irigasi sebagai sumber pengairan pada areal persawahan. Pada musim hujan pemukiman penduduk dan areal persawahan selalu terendam air dan kekeringan pada musim kemarau. Musim hujan berawal pada bulan November dan berakhir pada bulan April, sedangkan musim kemarau mulai bulan Mei hingga Oktober. Pada bulan september sampai November suplai air menurun, malah banyak mata air yang kering, sedangkan pada bulan Januari sampai bulan

Februari terjadi banjir di perkampungan dan persawahan akibat curah hujan yang tinggi.

4.2.2 Wilayah Administrasi Pemerintahan Desa

- Dalam wilayah Desa Tanabangka Wilayah Desa Tanabangka terdiri dari 5 (lima) dusun yaitu :

a. Dusun Binabbasa terdiri dari 2 (dua) Rukun warga (RW) dan 4 Rukun Tetangga (RT), yaitu :

1) RW 01, 2 (dua) RT

2) RW 02, 2 (dua) RT

b. Dusun Renggang terdiri dari 3 (tiga) Rukun Warga (RW) dan 4 (empat) Rukun Tetangga (RT), yaitu :

1) RW 01, 2 (dua) RT

2) RW 02, 1 (satu) RT

3) RW 03, 1 (satu) RT

c. Dusun Biring Balang terdiri dari 2 (dua) Rukun Warga (RW) dan 3 (tiga) Rukun Tetangga (RT), yaitu:

1) RW 01, 2 (dua) RT

2) RW 02, 1 (satu) RT

d. Dusun Kampung Parang terdiri dari 2 (dua) Rukun Warga (RW) dan 4 (empat) Rukun Tetangga (RT), yaitu :

1) RW 01, 2 (dua) RT

2) RW 02, 2 (dua) RT

- e. Dusun Tangkeballa terdiri dari 1 (satu) Rukun Warga (RW) dan 3 (tiga) Rukun Tetangga (RT).

4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk Berdasarkan data administrasi pemerintah Desa Tanabangka, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 3.659 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.087. Dengan perincian penduduk berjenis kelamin laki - laki berjumlah 1.794 Jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan 1.865 Jiwa. Berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dari laporan hasil sensus Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) Desa Tanabangka dalam rangka penetapan Peringkat Kesejahteraan Masyarakat (PKM) dengan menggunakan alat kajian dengan sistem penjajakan pendataan langsung dimasyarakat dan dijadikan sebagai Bank Data Desa untuk kepentingan pembangunan masyarakat.

Perkembangan penduduk Desa Tanabangka yang setiap bulan disampaikan pada pemerintah kabupaten melalui kantor camat Bajeng Barat sebagaimana data yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Tanabangka

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.794	49,02
2	Perempuan	1.865	50,98
	TOTAL	3.659	100

Sumber : Profil Desa 2019.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Tanabangka adalah sebanyak 3.659 jiwa, dimana terdapat 1.794 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki dan 1.865 jiwa yang berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding jumlah penduduk laki-laki di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

4.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Secara umum mata pencarian masyarakat Desa Tanabangka dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencarian, seperti PNS/TNI/Polri, pengusaha, petani, tukang, pengrajin batu bata, penjual, buruh lepas dan tukang ojek sebagaimana dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase dari Jumlah Penduduk
1	PNS	45	1,36
2	TNI	11	0,33
3	Polri	4	0,12
4	Pengusaha	30	0,90
5	Petani	196	5,89
6	Penrajin batu bata dan pertukangan	353	10,62
7	Wirausaha/perjualan	141	4,24
8	Buruh lepas dan tukang ojek	151	4,54

9	Lansia, anak-anak dan pengangguran	2395	72
Jumlah		3326	100

Sumber : RPJM-Desa 2019(diolah)

Berdasarkan tabulasi data tersebut teridentifikasi di Desa Tanabangka, jumlah penduduk yang mempunyai mata pencarian berjumlah 931 jiwa atau 27,99% dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Kehidupannya tergantung disektor industri kecil, yakni batu bata dan pertukangan sebanyak 353 jiwa atau 10,62% dari jumlah penduduk Desa Tanabangka, jumlah ini menjadi jumlah jenis pekerjaan terbanyak atau mayoritas di Desa Tanabangka. Disektor pertanian 196 jiwa atau 5,89% dari total jumlah penduduk Desa Tanabangka, jenis pekerjaan ini berada pada urutan kedua jumlah jenis pekerjaan terbanyak yang menjadi pilihan hidup warga Desa Tanabangka. Pekerjaan ini adalah pekerjaan turun temurun dari nenek moyang leluhur warga Desa Tanabangka, Mereka menggantungkan hidup dari hasil pertanian. Jenis pekerjaan buruh lepas dan tukang ojek menempati urutan ketiga dari hasil persentase sebanyak 4,54% dari jumlah penduduk Desa Tanabangka. Sementara urutan ke empat berada pada sektor wirausaha/jualan dari hasil persentase sebanyak 4,24% dari jumlah penduduk Desa Tanabangka. Diurutan kelima terdapat pekerjaan PNS, TNI, dan Polri yang mencapai 1,81% dari jumlah penduduk Desa Tanabangka dan yang menempati urutan terakhir adalah jenis pekerjaan pengusaha yang mencapai 0,90% dari jumlah penduduk Desa Tanabangka.

4.2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat diperoleh melalui dua sumber yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Tingkat pendidikan ini sangat berperan penting dalam hal pengembangan teknologi ini erat kaitannya dengan ketersediaan sumber daya manusia karena dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkatan pendidikan maka kualitas sumber daya manusia akan lebih baik. Penyebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tanabangka tampak beragam mulai dari penduduk yang belum sekolah sampai dengan penduduk yang bergelar sarjana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 3 berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah jiwa
1	Tidak pernah sekolah	290 orang
3	Tidak tamat SD	275 orang
4	SD/ sederajat	1.024 orang
5	SLTP/ sederajat	561 orang
6	SLTA/ sederajat	760 orang
	Jumlah	3.659

Sumber : Profil Desa 2019 (diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Tanabangka tergolong masih tinggi, dimana terdapat 290 orang tidak sekolah, 621 belum sekolah, 275 orang tidak tamat SD, 1024 tamat SD, Tamat SLTP 561 orang, sementara Tamat SLTA 760 orang, DIPLOMA 61 orang, tamat perguruan tinggi S1 63 orang, S2 3 Orang, S3 1 orang Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

pendidikan di Desa Tanabangka tergolong tinggi yakni rata-rata hanya tamat sekolah SLTA.

4.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Tanabangka, bisa dikatakan sudah memadai, dimana jenis sarana dan prasarana yaitu kantor desa, mobil mikrolet, masjid, pustu, posyandu dan sekolah dasar (SD). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No	Jenis	Jumlah (Buah)
1	Kantor Desa	1
2	Mobil Mikrolet	4
3	Masjid	11
4	Pustu	4
5	Posyandu	5
6	Sekolah Dasar (SD)	5
Jumlah		30

Sumber: Kantor Desa Tanabangka, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana Desa Tanabangka sudah memadai dimana terdapat 1 kantor Desa, 4 buah, mobil mikrolet 11, bangunan masjid, 4 buah postu, 5 posyandu, dan sekolah dasar SD 5. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat sarana dan prasarana di Desa Tanabangka tergolong sudah memadai

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Karakteristik petani responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Karakteristik responden adalah sebagai berikut.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi seorang petani dalam upaya pengolahan usaha taninya. Umur akan sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Petani yang berusia muda memiliki kemampuan fisik yang lebih dibandingkan dengan petani yang berusia tua. Namun demikian, petani yang memiliki usia lebih tua relative memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga akan mempengaruhi kematangan dalam mengambil keputusan untuk mengelola usaha taninya.

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi mulai 30-50 tahun umur petani responden disajikan pada

Tabel 5 Umur Responden Petani Usaha Tani di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat kabupaten Gowa

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30 – 35	2	30
36 – 40	2	30
41 – 45	2	30
46 – 50	1	10
Jumlah	7	100%

Sumber: *Data Primer Setelah diolah 2019*

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah responden usaha tani yang berada pada kelompok umur 30-35 tahun adalah 2 orang dengan persentase 30% merupakan kelompok umur tertinggi disusul kelompok umur 36-40 tahun adalah 2 orang atau 30% merupakan kelompok umur tertinggi kedua, disusul kelompok umur 41-45 tahun dengan persentase 30% dan umur 46-50 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 10% adalah yang terendah. Melihat komposisi umur tersebut diatas menunjukkan bahwa petani responden masih tergolong produktif sehingga dapat dikatakan bahwa petani responden masih potensial untuk mengelola usaha taninya, serta terdapat 1 penyuluh yang melakukan kegiatan penyuluhan pertanian terhadap para petani di Desa Tanabangka dalam pengembangan usaha taninya.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani, Petani yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi akan lebih cepat menyerap inovasi dan perubahan alat teknologi. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden, Hal ini dapat dilihat dari perilaku petani dalam menyikapi usaha taninya.

Sehingga perubahan cara bertani akan seiring dengan kemajuan alat teknologi pertanian.

Hasil pengumpulan data diperoleh bahwa tingkat pendidikan petani responden bervariasi, tingkat pendidikan mulai dari SD sampai SLTA, tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh 7 responden petani. Tingkat pendidikan ini merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengembangan usaha tani, terutama kaitannya penyerapan inovasi dan teknologi dalam menunjang pencapaian tingkat produksi yang optimal.

Pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir dan akan menentukan seorang petani dalam mengadopsi dan menerima inovasi baru serta pemahaman terhadap informasi yang didapat. Pendidikan formal yang relatif lebih tinggi akan lebih memudahkan petani dalam menerapkan teknologi baru dan teknik - teknik baru dalam usaha taninya, sehingga dengan demikian kemajuan - kemajuan teknologi dalam usaha pertanian dapat diaplikasikan dengan baik dan cepat, Komposisi tingkat pendidikan petani responden disajikan pada tabel

Tabel 6 Petani responden berdasarkan tingkat Pendidikan Petani Usaha Tani di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat kabupaten Gowa

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Orang
1	SD/ sederajat	1
2	SLTP/ sederajat	2
3	SLTA/ sederajat	4
	Jumlah	7 orang

Sumber : Profil Desa 2019 (diolah)

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Tanabangka tergolong masih tinggi, dimana 1 orang tamat SD, Tamat SLTP 2 orang, sementara Tamat SLTA 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Tanabangka tergolong tinggi yakni rata-rata hanya tamat sekolah SLTA.

5.2 Kegiatan penyuluhan pertanian dalam program pengembangan usaha tani padi di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

a. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Penyuluhan merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan penyuluh. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani. Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh dukungan dan peran aktif para petani beserta keluarganya dalam melaksanakan usaha taninya. Serta peran penyuluh di wilayah binaannya masing-masing, sehingga kegiatan usaha tani tidak lagi untuk meningkatkan produksi, dan mencukupi kebutuhan konsumsi keluarga petani saja, tetapi sudah berorientasi agribisnis untuk meningkatkan pendapatan yang akhirnya diharapkan kesejahteraan keluarga petani meningkat.

Namun kenyataan dilapangan menunjukkan belum semua anggota petani yang dapat mengikuti dikarenakan sulitnya untuk mengadakan pertemuan dengan petani, dan ini dikarenakan adanya kesibukan yang berbeda-beda pada masing-masing petani.

Hal ini juga membedakan banyaknya pertemuan dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan pada masing-masing petani. Jenis program kegiatan penyuluh yang diberikan pada masing - masing petani pada dasarnya adalah sama, namun yang membedakan disini adalah jumlah dan waktu kegiatan yang diikuti oleh petani tersebut berbeda - beda. Hal ini disebabkan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu sulitnya untuk mengadakan pertemuan dengan petani, dikarenakan kesibukan yang berbeda-beda pada masing - masing petani.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan kunci, yaitu kepala Desa Tanabangka, hal ini terjadi karena berbagai sebab, yaitu sulitnya untuk mengumpulkan anggota pada masing-masing kelompok tani karena banyaknya kesibukan dari masing-masing petani, namun terlepas dari itu para anggota petani sudah mulai tertarik dalam mengikuti penyuluhan yang diberikan petugas penyuluh pertanian dibandingkan tahun sebelumnya.

Didalam kegiatan penyuluhan diharapkan program - program yang disampaikan hendaknya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh petani atau sesuai dengan kebutuhannya. Maka dengan ini akan dibentuk kerjasama yang baik antara pihak pemerintah atau pihak penyampai program dengan pihak yang menerima program atau petani dalam menstransfer ilmu - ilmu teknologi baru dalam rangka meningkatkan usaha taninya.

Dari hasil penelitian bahwa penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian dalam pengembangan usaha tani padi di Desa Tanabangka sudah melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan peranannya yakni terlebih dahulu mengidentifikasi potensi wilayah dan agroekosistem di Desa Tanabangka, menyusun program penyuluhan pertanian dan rencana kerja penyuluhan pertanian kemudian menyusun materi penyuluhan serta menerapkannya kepada para petani padi di Desa Tanabangka. Setelah itu penyuluh membantu mengembangkan swadaya dan swakarya petani yakni menumbuh kembangkan kemampuan petani di Desa Tanabangka sebagai anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama mengembangkan usaha tani padi, penyuluh pun melakukan evaluasi dan melaporkan pelaksanaan hasil penyuluhan yang telah penyuluh selenggarakan, tentunya dari hasil wawancara dengan penyuluh pertanian di Desa Tanabangka penyuluh pun melakukan pengembangan profesional sebagai penyuluh pertanian.

b. Kegiatan Penyuluhan Pertanian dalam Pengembangan Usaha Tani Padi.

Dalam perkembangannya, kegiatan penyuluhan tidak hanya terbatas pada fungsi menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluh, akan tetapi ia harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluh yang diwakilinya dengan masyarakat sasaran, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran maupun untuk pemerintah/lembaga penyuluh yang bersangkutan.

Sebab hanya menempatkan diri pada kedudukan atau posisi seperti itulah dia akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Hasil keseluruhan peran penyuluh dalam pengembangan petani yang terdiri dari peran penyuluh sebagai motivator, edukator, organisator, dan komunikator diperoleh hasil dengan kategori berperan. Menurut Suhardiyono (1992), dalam pembentukan dan pengembangan petani penyuluh mempunyai peran sebagai dinamisor dan organisator petani. Artinya penyuluh harus bisa menggerakkan dan memberi motivasi dalam kelompok untuk lebih aktif lagi dalam melaksanakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan dalam kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan Rusli, S.P penyuluh pertanian Desa Tanabangka (Wawancara pada tanggal 25 April 2019). Kegiatan penyuluhan pertanian diberikan kepada kelompok tani agar para petani dapat mengembangkan usaha pertaniannya.

Kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

A. penggunaan benih unggul

Benih yang biasa di gunakan petani di desa tanabangka adalah varietas ciliung, karna mempunyai kelebihan yaitu tahan terhadap hama seperti, hama wereng, coklat biotipe 1,2 ,wereng hijau dan ganjur.selain hama, varietas ciliwung juga tahan terhadap penyakit seperti tungro dan bakteri hawar daun.

B. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah yang biasa dilakukan oleh petani di desa tanabangka yaitu membajak sawah dengan memakai mesin traktor dengan 1 kali bajak dan 3 kali garu, kemudian diratakan dengan kedalaman 15 sampai 20 cm.

C. Penggunaan pupuk

Pupuk yang digunakan petani di desa tanabangka kecamatan barat yaitu pupuk urea, pemupukan ini dilakukan agar pertumbuhan tanaman padi dapat bertumbuh dengan baik dan subur sehingga diperoleh peningkatan hasil panen.

D. Pengendalian hama dan penyakit tanaman

Pengendalian yang dilakukan petani yaitu biasanya melakukan pembersihan agar tanaman padi tidak terganggu proses pertumbuhannya oleh tanaman lain atau gulma.

E. Pengairan atau irigasi

Pengairan atau irigasi sangat penting bagi tanaman padi, petani padi di desa tanabangka biasanya memberikan air pada tanamannya sesuai dengan kebutuhan tanaman padi atau ketinggian genangan air yang diberikan dalam petakan sekitar 2 sampai 5 cm agar tidak mengurangi pembentukan anakan tanaman padi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan beberapa responden yaitu petani padi memberikan jawaban yang menunjukkan kepuasan dan manfaat terhadap keberadaan penyuluh pertanian di Desa Tanabangka.

- a. Dikemukakan oleh salah satu responden ketika wawancara DL (Laki-laki 30 Tahun) bahwa:

“penyuluh hanya datang memberikan penyuluhan ke petani hanya satu kali dalam satu bulan dengan penyuluh sebanyak satu orang. Materi yang diberikan berupa pemaparan ide-ide baru tentang masalah pertanian seperti sistem penanaman, penanganan hama dan penyakit tanaman, serta teknologi pertanian terbaru”

Selain penyampaian materi, penyuluh juga mengimbangi dengan penyampaian motivasi kepada petani agar selalu sabar dan tidak putus asa dalam berusaha tani. Agar kami semakin paham terhadap apa yang disampaikan, penyuluh melakukan demonstrasi plot terhadap apa yang menjadi materi inti yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar kami dapat memahaminya dengan baik. Selain itu saya juga menyampaikan saran kepada penyuluh agar kiranya selalu aktif dalam memberi materi penyuluhan kepada kami dan memberi solusi terhadap masalah yang kami hadapi khususnya dalam berusaha tani padi.

- b. Dikemukakan oleh salah satu responden ketika wawancara K (Laki-laki 34 Tahun) bahwa,

“Di Desa Tanabangka seorang penyuluh datang sekali dalam satu bulan. Penyuluh tersebut datang menyampaikan cara bercocok tanam yang baik dan menyampaikan cara membuat pupuk kandang, penjelasan yang diberikan juga disertai dengan simulasi dalam membuat pupuk kandang sesekali juga diimbangi demonstrasi plot”

Menurutnya, penyuluh pertanian sangat membantu para petani yang ada di Desa Tanabangka. Namun responden K merasa kurang dalam hal pemberian motivasi kepada para petani,

Penyuluh juga belum memberikan keahlian khusus kepada para petani. Dalam hal komunikasi penyuluh dengan petani cukup bagus karena penyuluh menyampaikan penjelasannya menggunakan bahasa sederhana yang mudah

dipahami penyuluh. Responden K berharap program penyuluhan pertanian di Desa Tanabangka dapat terus berlangsung dan berjalan dengan baik karena dengan adanya penyuluhan petani lebih memahami masalah pertanian agar petani juga mampu membuat inovasi-inovasi baru untuk mengembangkan usaha tani mereka. Responden K menyampaikan bahwa penyuluhan pertanian harus dilakukan lebih dari sekali dalam sebulan demi keefektifan program usaha tani yang dilakukan para petani di Desa Tanabangka dan juga mengharapkan adanya bantuan dari pihak pemerintah terhadap para petani karena petani membutuhkan sarana dan prasarana untuk kelangsungan usaha tani mereka.

- c. Dikemukakan oleh salah satu responden ketika wawancara DB (Laki-laki 36 Tahun) bahwa:

"Penyuluh menyampaikan informasi kepada petani yang berkaitan dengan masalah pertanian. Saat ditanya mengenai kegiatan penyuluh, beliau berpendapat bahwa kegiatan penyuluh selama ini lumayan sangat membantu para petani dalam mengembangkan pertaniannya khususnya dalam usaha tanam padi"

Beliau juga berpendapat bahwa para penyuluh juga memberikan motivasi kepada para petani berupa dorongan untuk terus semangat dalam bertani sehingga perasaan malas bisa hilang dalam diri seorang petani.

Saat melakukan proses penyuluhan, penyuluh terkadang hanya memberikan materi dan terkadang juga memberikan demplot (demonstrasi plot) dalam proses tersebut komunikasi penyuluh cukup baik sehingga para petani dapat memahaminya baik itu penjelasan materi pertanian maupun penjelasan saat memberikan demonstrasi plot. Namun penyuluh belum memberikan keahlian khusus kepada para petani yang ada di Desa Tanabangka sehingga responden DB

ini menyarankan untuk terus dilaksanakannya penyuluhan pertanian karena hal tersebut sangat berguna bagi para petani dan beliau juga berharap adanya inovasi baru yang diberikan kepada para petani agar bisa meningkatkan penghasilan dalam usaha tani di desa tanabangka.

- d. Dikemukakan oleh salah satu responden ketika wawancara S (Laki-laki 40 Tahun) bahwa:

“Penyuluh pertanian biasanya dilakukan sekali dalam sebulan dan penyuluh yang datang hanya satu orang dengan materi yang diberikan berupa hal yang menjadi keluhan para petani yang salah satunya adalah cara bercocok tanam yang baik serta pemberian inovasi-inovasi baru dalam pertanian”

Petani ini juga menyampaikan dengan adanya penyuluh pertanian sangat membantu para petani karena selain menyampaikan hal-hal dalam sistem pertanian, para penyuluh juga sering memberikan motivasi-motivasi kepada para petani sehingga dengan demikian petani lebih giat dalam melakukan usaha taninya.

Dalam proses penyuluhan, para penyuluh menyampaikan materi yang disertai praktek sehingga para petani mudah memahaminya serta memberikan inovasi-inovasi baru berdasarkan dari pengalaman para penyuluh pertanian. Selain itu, penyuluh pertanian juga melakukan komunikasi yang baik dengan para petani yang ada di desa Tanabangka. Hal terakhir yang disampaikan oleh responden S yakni harapannya yang ingin kegiatan penyuluh pertanian terus terlaksana agar terus memberikan informasi-informasi yang baru dalam usaha tani padi.

- e. Dikemukakan oleh salah satu responden ketika wawancara B (Laki-laki 41 Tahun) bahwa:

“kegiatan penyuluh pertanian di Desa Tanabangka tidak menentu terkadang dilakukan sekali dalam sebulan kadang juga dilakukan dua kali dalam sebulan dengan penyuluh yang hadir hanya satu orang. Materi yang dibawakan pun beragam seperti tata cara untuk membusmi hama maupun tata cara bercocok tanam yang baik”

Penyuluh pertanian juga belum memberikan keahlian khusus kepada para petani di Desa Tanabangka sehingga petani belum mampu menemukan inovasi-inovasi baru dalam usaha taninya. Dalam kegiatan penyuluhan tersebut penyuluh berkomunikasi dengan baik terhadap para petani sehingga materi penyuluhan yang diberikan mudah dipahami oleh petani. B menaruh harapan lebih kepada para penyuluh agar mampu membimbing para petani di Desa Tanabangka agar usaha taninya bisa sukses.

- f. Dikemukakan oleh salah satu responden ketika wawancara G (Laki-laki 45 Tahun) bahwa:

“Di Desa Tanabangka dilakukan penyuluhan pertanian sebanyak satu kali dalam satu bulan yang dilakukan di setiap dusun, dimana kegiatan penyuluhan tersebut dilakukan oleh satu orang penyuluh, Materi yang disampaikan seputar hal-hal dalam sistem pertanian seperti cara membuat pupuk kandang dan lain-lain”

Beliau beranggapan kegiatan penyuluhan tersebut sangat bermanfaat bagi para petani dikarenakan memberi pengetahuan baru kepada para petani dan juga memotivasi para petani dalam kegiatan pertanian yang dilakukannya. Dalam kegiatan penyuluhan tersebut selain memperoleh materi petani juga kerap kali diberikan demonstrasi plot tetapi dalam hal pemberian keahlian khusus para penyuluh belum menyampaikannya.

Komunikasi yang terjadi antara penyuluh pertanian dengan para petani terjalin dengan baik sehingga para petani juga mudah memahami hal-hal yang

disampaikan oleh tim penyuluh di Desa Tanabangka tersebut. Responden G berharap kegiatan penyuluhan tersebut rutin dilakukan agar bisa membantu para petani dalam usaha taninya.

- g. Dikemukakan oleh salah satu responden ketika wawancara DR (Laki-laki 50 Tahun) bahwa:

“Penyuluh pertanian tersebut menyampaikan hal-hal baru yang terkait dengan masalah pertanian dan kegiatan para penyuluh pertanian itu sangat membantu para petani yang ada di desa Tanabangka dan juga memotivasi para petani untuk tetap rajin dalam bertani.”

Dalam kegiatan penyuluhan kerap kali para petani diberi bantuan berupa bibit padi sehingga para petani merasa senang karena meminimalisir ongkos pertanian yang dikeluarkan. Penyuluh dan petani juga menjalin komunikasi yang baik sehingga dalam kegiatan penyuluhan tersebut para petani mudah memahami penjelasan yang diberikan.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa kegiatan Penyuluhan pertanian di desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat telah melakukan peranannya dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penyuluh telah memberikan informasi kepada petani dalam pengembangan usaha tani padi di desa tanabangka seperti penggunaan benih unggul, pengolahan tanah, penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit tanaman, dan pengairan atau irigasi.

5.2 Saran

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, ada beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut :

1. Kegiatan penyuluhan sebaiknya rutin atau sesering mungkin dilakukan guna untuk membimbing para petani agar dapat membantu dalam kegiatan pertaniannya.
2. Penyuluh pertanian harusnya lebih kreatif memberikan inovasi-inovasi baru kepada para petani serta mampu memberikan motivasi bagi para petani agar para petani lebih giat dalam usaha taninya.
3. Pemerintah setempat sebaiknya memberi perhatian lebih kepada para petani dikarenakan mayoritas masyarakat di Desa Tanabangka berprofesi sebagai petani dan pemerintah juga diharapkan mampu menjadi fasilitator dalam sistem pertanian.

4. Untuk para petani di Desa Tanabangka diharapkan meningkatkan semangatnya dan lebih aktif Ketika ada kegiatan penyuluhan dalam usaha tani yang dilakukan guna untuk memperoleh hasil yang maksimal agar dapat meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2018. Model Evaluasi Program. <http://teoribagus.com/model-evaluasi-program>. di Akses 09 April 2018
- Anonim. 2016. Pertanian Padi Modern. <https://petaniindomodern.wordpress.com/2016/02/10/pengertian-tanaman-padi-3/>. Di Akses 09 April 2018
- Anita Ristianingrum, M. A. Chozin, Machfud, Sugiyanta dan Sri Mulatsih. 2016. Optimalisasi Keberlanjutan Pengembangan Usaha Padi Organik Di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 13 No. 1, Maret 2016
- Arikunto, Suharsimi dan Safrudin, Cepi, 2009, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Deptan. (2010). Buku Kerja Penyuluh Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Fita Anggraini, Agus Suryanto, Nurul Aini. 2013. Sistem Tanam dan Umur Bibit pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa, L*) Variabel Inpari 13. *Jurnal Produksi Tanam Vol. 1 No. 2 Mei 2013. Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Jln. Veteran, Malang 66514, Indonesia*
- Hennykartika 2008 simple random sampling <https://hennykartika.com/2008/01/27/simple-random-sampling/>. Di Akses 09 April 2018.
- Leilani, A., & Amri J.A. (2006). Kinerja Penyuluh Pertanian di beberapa Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 2(3).
- Rahmad, J. (2001). Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakarya. Jakarta
- Sasmita Siregar dan Gustami Harahap, Evi Erawati dan Yudha Andriansyah Putra. 2013. Peran Program Pengembangan Uaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. *Agrium*, April 2013 Volume 18 No 1. *Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*
- Siti Abir Wulandari. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Uaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Ju Media Agribisnis (MeA) Vol.1 No.1 Tahun 2016 Media Komunikasi Hasil Penelitian Agribisnis*. Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi.

Suhanda, N.S., Jahi, A., Sugihen, B.G., & Susanto, D. (2008). Kinerja Penyuluh Pertanian di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 4(2).

Syafruddin, Sunarru Samsi Hariadi, Sri Peni Wastutiningsih. 2013. Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Faktor Personal dan Situasional. *Jurnal Psikologi Volume 40, NO. 2, Desember 2013: 240 – 257*. PS Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

Tashakkori, A., & Teddlie, C. (1998). *Mixed Methodology Combining Qualitative and Quantitative Approaches*. Sage Publications Inc., Thousand Oaks, California

Wardhani, A.C. (2004). Pengaruh Faktor Personal dan Faktor Situasional Terhadap Perilaku Komunikasi Penyuluh Pertanian



KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/ibu Responden, di mohon kesediaannya untuk diwawancarai dalam rangka penyelesaian Studi Strata Satu (S-1) pada Fakultas Pertanian Unismuh Makassar, dengan judul skripsi :

**ANALISIS DESKRIPTIF KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN
DALAM PENGEMBANGAN USAHA TANI PADI DI DESA
TANABANGKA KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA**

Karakteristik responden

1. Nama
2. TTL/Umur tahun
3. Pendidikan terakhir
4. Status
5. Jumlah tanggungan keluarga orang
6. Agama
7. Alamat
8. Luas lahanHa
9. Pengalaman berusaha tani

DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa kali penyuluh datang melakukan penyuluhan ke desa ini?
2. Berapa penyuluh yang ditugaskan untuk melakukan penyuluhan?
3. Materi apa saja yang diberikan penyuluh untuk petani di desa ini?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu dengan kinerja penyuluh selama ini?
5. Dalam pemberian penyuluhan apakah penyuluh selalu memberikan motivasi?
6. Motivasi seperti apa yang penyuluh sampaikan kepada para petani?
7. Apakah penyuluh hanya memberikan petani materi atau diimbangi dengan demplot (demonstrasi plot)?
8. Apakah penyuluh juga memberikan atau mengajarkan keahlian khusus untuk petani? Jika ada seperti apa?
9. Bagaimana menurut bapak tentang kemampuan komunikasi yang dimiliki penyuluh?
10. Apakah bapak/ibu dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh penyuluh saat memberikan materi?
11. Saran bapak untuk para penyuluh?

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 2 Identitas Penyuluh dan Responden

No.	Nama Penyuluh	Tempat Tugas	Wilayah Kerja
1	Rusli, S.p	Badan Penyuluhan Pertanian Kabupaten Gowa	Desa Tanabangka

No.	Nama	Umur	Pengalaman Usaha Tani	Tanggungjawab Keluarga	Luar Lahan (Ha/Are)
1.	DL	30 Tahun	5 Tahun	2 Orang	0,80 Ha
2.	K	34 Tahun	4 Tahun	2 Orang	0,60 Ha
3.	DB	36 Tahun	4 Tahun	4 Orang	2 Ha
4.	S	40 Tahun	20 Tahun	3 Orang	4 Ha
5.	B	41 Tahun	8 Tahun	2 Orang	0,50 Ha
6.	G	45 Tahun	20 Tahun	3 Orang	0,98 Ha
7.	DR	50 Tahun	25 Tahun	3 Orang	0,60 Ha

Lampiran 3. Dekomentasi Penelitian



Gambar 3: Wawancara Dengan Petani Padi Tentang penyuluhan pertanian dalam program pengembangan usaha tani padi



Gambar 4: Wawancara Dengan Petani Padi Tentang penyuluhan pertanian dalam program pengembangan usaha tani padi



Gambar 5: Petani yang diberikan penyuluhan pertanian dalam program pengembangan usaha tani padi

RIWAYAT HIDUP



MUH. ARFAH dilahirkan di Kacci-Kacci tanggal 24 juli 1996 dari ayah Haris dan ibu Fatmawati. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SAMN I Bontonompo dan lulus tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah KKP di Barru sekaligus magang di sana tepatnya di Desa Gattareng, selain itu penulis juga aktif menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Agribisnis periode 2016-2017. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Deskriptif Kegiatan Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Tani Padi Di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”